

PENTINGNYA LAYANAN ORIENTASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERHADAP PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK BARU

Nadia Salma Imtinan¹, Hendry Sugara²
nadiyyaass1802@gmail.com¹, hendrysugara.unindra@gmail.com²
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

ABSTRAK

Layanan orientasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memainkan peran penting dalam membantu peserta didik baru menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pentingnya layanan orientasi di sekolah menengah pertama terhadap pengembangan diri peserta didik baru. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur review. Hasil penelitian ini adalah layanan orientasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memainkan peran krusial dalam mendukung pengembangan diri peserta didik baru. Melalui program orientasi yang baik, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, baik dari segi sosial, emosional, maupun akademik. Layanan ini membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, membangun kepercayaan diri dan kemandirian, serta mengurangi kecemasan yang sering dialami selama masa transisi.

Kata Kunci: Orientasi, SMP, Pengembangan Diri.

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan sekolah menengah (SMP) berperan penting dalam membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru. Peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah atas merupakan salah satu masa terpenting dalam perkembangan remaja. Disini pentingnya layanan orientasi adalah suatu proses sistematis untuk mengenalkan siswa terhadap peraturan, ketentuan dan prosedur yang berkaitan dengan sekolah. Menurut Youssef (2003), layanan orientasi di sekolah berperan penting dalam menciptakan pemahaman siswa terhadap lingkungan barunya, dan kemudian membantu mereka merasa aman dan tenteram, termasuk kecemasan yang menyertai pembelajaran. Manajemen layanan bimbingan yang terstruktur membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, termasuk aspek sosial dan akademik. Agus dan Raharjo (2019). Menurut Fadillah (2018) juga Masa transisi ke sekolah menengah pertama memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Selain itu, dalam lingkungan baru, layanan ini juga membantu menciptakan perilaku adaptif yang mendukung pengembangan pribadi secara keseluruhan. Pelayanan pendidikan menengah tidak hanya mencakup fasilitas fisik sekolah seperti ruang kelas dan kantin, tetapi juga aspek sosial dan psikologis.

Siswa baru seringkali merasa frustrasi karena harus beradaptasi dengan lingkungan yang lebih besar dan berbeda dengan lingkungan sekolah dasar. Menurut Kurniawati (2017), Sekolah perlu menyediakan layanan orientasi untuk mendukung inklusi sosial. Dalam konteks ini, layanan pembinaan membantu siswa belajar bagaimana berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah. Menurut Winkle (2004), orientasi yang efektif berfungsi sebagai jembatan bagi siswa baru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah menengah. Hal ini penting karena masa SMA merupakan masa dimana siswa mulai membentuk jati dirinya yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Selain aspek sosial, layanan pendampingan juga penting untuk membangun rasa percaya diri dan kemandirian mahasiswa baru. Pada masa remaja, siswa berada pada tahap perkembangan dimana mereka menemukan diri mereka sendiri dan mulai menunjukkan

keinginan untuk mandiri. Ketika layanan bimbingan dilaksanakan dengan baik, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi kelebihan dan minatnya. Menurut Horlock (2006), pengalaman awal yang positif di sekolah baru dapat mempengaruhi perkembangan psikologis siswa dalam jangka panjang, termasuk perkembangan harga diri dan harga diri. Pelayanan perantara juga bertujuan untuk mencegah permasalahan yang mungkin timbul pada masa penyesuaian mahasiswa baru, seperti kesulitan belajar, masalah kedisiplinan dan isolasi sosial. Pengembangan karakter siswa dapat dimulai melalui program orientasi yang mengedepankan nilai-nilai moral, Hidayati (2020).

Dengan memberikan pemahaman tentang ekspektasi akademik dan perilaku, sekolah dapat membantu siswa baru menghindari perilaku negatif dan mengembangkan kebiasaan yang mendukung prestasi akademik. Sebagaimana dijelaskan Surya (2007), program sekolah yang efektif dapat membantu siswa menghindari kebingungan dan ketidakpastian yang dapat menghambat pembelajaran mereka. Dengan kata lain, pemrograman yang baik dapat menciptakan hambatan awal terhadap masalah akademik dan perilaku. Dalam konteks pengembangan pribadi, layanan pendidikan penting tidak hanya untuk aspek akademik, tetapi juga untuk pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral.

Mengembangkan keterampilan tersebut penting dalam membentuk karakter dan integritas calon peserta didik. Mappiare (2008) menjelaskan bahwa layanan bimbingan yang baik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dirinya sendiri, memahami kelebihan dan kekurangannya serta belajar bagaimana mengatasi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, tidak hanya menyangkut penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, tetapi juga perkembangan pribadi secara keseluruhan. Oleh karena itu sangat penting untuk merancang dan melaksanakan layanan bimbingan yang komprehensif dan terstruktur bagi sekolah. Dengan dukungan yang tepat dari guru dan staf sekolah, siswa baru dapat bertransisi dan tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri, tangguh, siap menghadapi tantangan akademik dan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan literatur review. Literature review adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan yang sudah ada, memahami perkembangan pemikiran di suatu bidang, serta menemukan kesenjangan penelitian yang perlu dijelajahi lebih lanjut. Fink (2010) menyatakan bahwa literature review merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, topik, atau fenomena yang sedang dikaji. Dalam konteks ini, literature review berperan penting dalam membangun kerangka teoritis penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan hipotesis serta metodologi yang digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan orientasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pengembangan diri peserta didik baru. Pada tahap ini, siswa mengalami transisi dari sekolah dasar yang lebih kecil dan terstruktur ke lingkungan sekolah menengah yang lebih luas dan kompleks. Dalam proses ini, layanan orientasi tidak hanya membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik sekolah, tetapi juga dengan aspek sosial, emosional, dan akademik. Berikut adalah lima poin penting mengenai pengaruh layanan orientasi terhadap pengembangan diri peserta didik

baru di SMP, dilengkapi dengan kutipan ahli untuk mendukung argumen yang disampaikan.

Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri dan Adaptasi Sosial

Layanan orientasi membantu peserta didik baru dalam memahami lingkungan sekolah baru, baik dari segi fisik maupun sosial. Dalam masa transisi ini, peserta didik menghadapi tantangan adaptasi terhadap budaya, norma, dan nilai-nilai yang berbeda dibandingkan dengan yang mereka alami di sekolah dasar. Menurut Rahmatullah (2022) Layanan orientasi yang efektif secara signifikan mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi perubahan lingkungan. Winkel (2004) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama orientasi sekolah adalah membantu siswa beradaptasi secara sosial dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekolah yang baru. Penyesuaian sosial ini sangat penting dalam membangun relasi yang positif dengan komunitas sekolah, sehingga siswa dapat merasa diterima dan nyaman di lingkungan yang baru. Menurut Putra & Pertiwi (2019) Kegiatan orientasi menjadi fondasi bagi siswa dalam mengembangkan sikap mandiri di lingkungan baru. Selain itu, orientasi juga berperan dalam mengurangi kecemasan yang sering kali muncul ketika siswa harus beradaptasi dengan kelompok sosial yang lebih besar dan heterogen. Dengan adanya program orientasi yang baik, siswa tidak hanya mampu memahami norma-norma sosial di sekolah, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang mendukung interaksi sosial yang sehat. Menurut Rahmawati & Prasetyo (2019) Keterlibatan orang tua selama masa orientasi meningkatkan rasa aman siswa di lingkungan sekolah baru.

Menurut Surya (2007), kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan motivasi mereka dalam belajar. Program orientasi yang efektif mampu memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai perilaku yang diharapkan dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung proses pengembangan diri secara menyeluruh.

Membangun Kepercayaan Diri dan Kemandirian

Masa SMP adalah periode penting dalam perkembangan psikologis peserta didik, di mana mereka mulai mencari identitas diri dan menunjukkan kecenderungan untuk lebih mandiri. Layanan orientasi yang terstruktur dengan baik dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru di sekolah. Menurut Hurlock (2006), pengalaman positif di lingkungan baru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya mendukung pengembangan konsep diri yang sehat. Layanan orientasi menyediakan ruang bagi siswa untuk mengenal sekolah dengan lebih baik, baik dari segi fasilitas, sistem, maupun aturan, sehingga mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sekolah.

Kepercayaan diri ini juga terkait erat dengan kemandirian siswa. Melalui program orientasi, siswa diajak untuk mengambil inisiatif dalam memahami peraturan dan tuntutan akademik, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini penting karena masa SMP adalah waktu di mana siswa mulai mengambil lebih banyak tanggung jawab atas diri mereka sendiri, baik dalam hal belajar maupun dalam mengelola interaksi sosial. Dengan demikian, orientasi yang efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan kemandirian yang esensial untuk masa depan mereka.

Mengurangi Kecemasan dan Stres Selama Masa Transisi

Transisi dari sekolah dasar ke SMP sering kali menimbulkan kecemasan bagi peserta didik baru, terutama terkait dengan lingkungan yang lebih besar, tantangan akademik yang

meningkat, serta ekspektasi sosial yang lebih tinggi. Dalam hal ini, layanan orientasi berfungsi untuk mengurangi kecemasan dan stres yang dialami oleh siswa selama masa transisi tersebut. Menurut Yusuf (2003), layanan orientasi dapat membantu siswa merasa lebih aman dan nyaman dalam menghadapi lingkungan baru, karena mereka diberi kesempatan untuk mengenal aturan, prosedur, dan fasilitas sekolah secara lebih mendalam sebelum benar-benar terjun dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Fauzan (2021) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif selama orientasi dapat membangun kepercayaan siswa terhadap lingkungan sekolah.

Layanan orientasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal guru dan teman-teman sekelas mereka lebih baik, yang dapat membantu mengurangi perasaan terisolasi atau kesepian. Dalam banyak kasus, kecemasan yang dirasakan oleh siswa baru tidak hanya berasal dari ketakutan akademis, tetapi juga dari kekhawatiran akan diterima atau tidaknya mereka oleh kelompok sosial baru. Program orientasi yang menyediakan kegiatan interaktif dan kesempatan untuk membangun hubungan sosial dapat membantu siswa merasa lebih diterima dan terhubung dengan komunitas sekolah. Dengan demikian, layanan orientasi berperan penting dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional siswa baru.

Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterlibatan Akademik

Layanan orientasi yang efektif tidak hanya berfokus pada penyesuaian sosial, tetapi juga pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan mengenalkan peserta didik pada aturan, ekspektasi akademik, serta sumber daya pendukung yang tersedia di sekolah, orientasi membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam hal pencapaian akademik. Winkel (2004) menekankan bahwa salah satu tujuan utama layanan orientasi adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya keterlibatan akademik dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai kesuksesan akademik.

Motivasi belajar sering kali dipengaruhi oleh seberapa baik siswa memahami lingkungan akademik mereka dan merasa yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil. Nugroho (2023) mengatakan bahwa Minat belajar siswa meningkat setelah mengenal lingkungan belajar melalui orientasi. Menurut Rahman (2019) Kesejahteraan emosional siswa juga berkontribusi pada keberhasilan adaptasi mereka. Melalui layanan orientasi, siswa diberi pemahaman tentang metode belajar yang efektif, cara memanfaatkan perpustakaan dan fasilitas sekolah lainnya, serta bagaimana mengatur waktu belajar dengan baik. Dengan adanya dukungan ini, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar dan berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Menurut Amelia (2019) Hubungan positif ditemukan antara keberhasilan orientasi dan peningkatan prestasi akademik siswa.

Orientasi juga membantu siswa memahami tanggung jawab akademik yang lebih besar dibandingkan dengan yang mereka alami di sekolah dasar. Dengan memahami ekspektasi akademik sejak awal, siswa dapat lebih siap secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan akademik di SMP. Hal ini berkontribusi pada pengembangan diri mereka dalam hal disiplin belajar dan pengelolaan waktu yang lebih baik.

Mencegah Masalah Perilaku dan Memfasilitasi Pembentukan Karakter

Layanan orientasi juga berperan dalam mencegah masalah perilaku yang sering kali muncul pada masa transisi ke SMP. Ketidaktepatan mengenai aturan dan ekspektasi perilaku dapat menyebabkan siswa baru mengalami kebingungan dan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma sekolah. Dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai aturan sekolah, layanan orientasi membantu siswa menghindari perilaku yang merugikan dan mendorong pembentukan kebiasaan yang mendukung pengembangan

karakter positif.

Menurut Mappiare (2008), layanan orientasi yang efektif dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah, seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Serta Layanan orientasi efektif dalam mengarahkan siswa baru untuk mematuhi norma-norma sekolah. Lestari & Kurniawati (2018). Pembentukan karakter ini sangat penting dalam pengembangan diri peserta didik, karena akan mempengaruhi perilaku mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan orientasi yang baik, siswa dapat lebih memahami pentingnya mematuhi aturan dan menjaga sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Layanan orientasi juga dapat berfungsi sebagai pencegahan terhadap masalah-masalah disiplin yang lebih serius, seperti bolos sekolah atau perilaku agresif. Dengan memberikan dukungan yang tepat selama masa adaptasi, siswa akan lebih mampu mengelola emosi dan perilaku mereka secara lebih efektif. Hal ini sangat penting, mengingat masa remaja adalah periode di mana individu sering kali menghadapi konflik internal yang berpotensi mempengaruhi perilaku mereka secara negatif. Orientasi yang terstruktur dapat membantu siswa mengatasi tantangan ini dan mendorong pengembangan karakter yang sehat dan positif.

KESIMPULAN

Layanan orientasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memainkan peran krusial dalam mendukung pengembangan diri peserta didik baru. Melalui program orientasi yang baik, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, baik dari segi sosial, emosional, maupun akademik. Layanan ini membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, membangun kepercayaan diri dan kemandirian, serta mengurangi kecemasan yang sering dialami selama masa transisi. Selain itu, orientasi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan akademik, serta mencegah masalah perilaku yang mungkin muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap aturan sekolah. Dengan orientasi yang efektif, peserta didik baru tidak hanya memahami ekspektasi sekolah, tetapi juga mampu mengembangkan karakter positif yang akan mendukung pertumbuhan mereka di masa depan. Oleh karena itu, layanan orientasi yang komprehensif dan terstruktur sangat esensial bagi keberhasilan proses adaptasi dan pengembangan diri siswa di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I., & Raharjo, S. (2019). *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Ahman, A. (2019). *Kesejahteraan Psikologis Anak Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amelia, S. (2019). "Hubungan Program Orientasi dengan Prestasi Akademik Siswa Baru." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(4), 60-68.
- Elvina, R. (2022). *Strategi Guru Bk Dalam Pemberian Layanan Orientasi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Fadillah, R. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Malang: UMM Press.
- Fauzan, R. (2021). *Komunikasi dalam Pendidikan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hidayati, T. (2020). *Pengembangan Diri Melalui Layanan Bimbingan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Kurniawati, A. (2017). *Layanan Pendidikan untuk Semua*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Lestari, T., & Kurniawati, M. (2018). "Pengaruh Layanan Orientasi terhadap Perilaku Positif Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Remaja*, 3(1), 30-38.

- Mashudi, F. (2020). Penerapan Layanan Orientasi Materi Tatakrma Pergaulan Untuk Meningkatkan Pemahaman Pengembangan Sosial Siswa Smpn 1 Sumenep. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 1(2), 179-200.
- Novi Tri, F. I. T. R. I. A. N. A. (2015). Meningkatkan Orientasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Nugroho, S. (2023). "Efektivitas Layanan Orientasi dalam Meningkatkan Minat Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 6(3), 55-64.
- Putra, A. R., & Pertiwi, S. (2019). "Peningkatan Kemandirian Siswa Baru Melalui Kegiatan Orientasi Sekolah." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 5(2), 90-97.
- Rahmatullah, T. (2022). "Peran Layanan Orientasi dalam Mengurangi Kecemasan Siswa Baru di SMP." *Jurnal Konseling Sekolah*, 7(4), 33-40.
- Rahmawati, Y., & Prasetyo, D. (2019). "Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Layanan Orientasi." *Jurnal Pendidikan Anak dan Remaja*, 3(2), 44-53.
- Rasnur, R. S. (2020). Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Palopo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Rohmah, M. (2022). Implementasi Layanan Orientasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa/Siswi di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung Palengaan Pamekasan (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Sari, D. R. (2012). Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Layanan Orientasi Dan Sikap Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Syafi'i, I. (2020). Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam Membantu Siswa Beradaptasi dengan Lingkungan Sekolah di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Yunus, M. (2010). Pelaksanaan Layanaan Orientasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).